

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK  
TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Nama** : APRIADI  
**NPM** : 1605170200  
**Program Studi** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2020**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juli 2020, pukul 08.39 WIB samapai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSEKAN**

Nama : APRIADI  
NPM : 1605170200  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konseentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (b+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

  
(ZULLA HANUM, S.E., M.Si)

  
(SURYA SANJAYA, S.E., M.Ak)

Pembimbing

  
(HAFAH, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi ini disusun oleh :

NAMA : APRIADI  
NPM : 1605170200  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing Skripsi

HAFSAH., SE., MSI

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., MSI

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURL., SE., MM., MSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20230

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Apriadi Program Studi : Akuntansi  
NPM : 1605170200 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : Hafsa, SE., M.si Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perjelas teori pendukung	27/10/20	
Bab 2	Perjelas Perhitungan		
Bab 3	Perjelas Bab III		
Bab 4	Pembahasan belum jelas Perbitan	29/10/20	
Bab 5	Kesimpulan dan Saran harus relevan		
Daftar Pustaka	lembi pedoman penelitian	30/10/20	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	02/21/03	

Medan, April 2020

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

HAFAHA, SE., M.Si

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRIADI  
NPM : 1605170200  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Juli 2020  
Saya yang menyatakan



APRIADI

## ABSTRAK

**Apriadi. NPM 1605170200. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak terhadap Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak secara parsial dan simultan terhadap ekuitas. Perencanaan pajak dan beban pajak digunakan sebagai variabel independen. Ekuitas sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel berjumlah 35 terdiri atas 7 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 2,653 dan signifikansi 0,012 menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas; pada uji hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar 23,1383 dan signifikansi 0 menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas; dan pada uji F untuk hipotesis ketiga diperoleh nilai F sebesar 330,330 dan signifikansi 0 yang berarti perencanaan pajak dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas.

*Kata Kunci : Perencanaan pajak, Beban pajak, Ekuitas*

## ABSTRACT

**Apriadi. NPM 1605170200. Effect of Tax Planning and Tax Burden on Equity in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis: Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah North Sumatra 2020.**

This study aims to determine the effect of tax planning and tax burden partially and simultaneously on equity. Tax planning and tax burden are used as independent variables. Equity as the dependent variable.

The population in this study were all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. A sample of 35 consisted of 7 companies multiplied by 5 years of research. The sample selection method is purposive sampling. The analytical method used to test hypotheses is to use multiple linear regression analysis.

The multiple linear regression analysis test conducted on the first hypothesis obtained t value of 2.653 and a significance of 0.012 indicates that partially tax planning affects equity; the second hypothesis test obtained t value of 23.1383 and significance 0 indicates that the tax burden affects equity; and in the F test for the third hypothesis, an F value of 330.330 was obtained and a significance of 0, meaning that tax planning and tax burden simultaneously affect equity.

*Keywords: Tax planning, tax expense, equity*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak terhadap Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** .

Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka :

1. Ayahanda tercinta Sukamto dan ibunda tersayang Neneng Lestari yang telah memberikan kasih sayang, dukungan yang luar biasa, serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Saudaraku Septia Mustika Sari, Hendra Wijaya, Najua Winda Murti, dan Meita Khasanah



3. Bapak Dr. Agussani.,MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudi T, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Hafсах, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh Dosen Berserta Pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Aulia Fitri Ayu Dina Siregar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
12. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis mohon kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga proposal ini

bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Juni 2020

Apriadi  
1605170200

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Pajak.....	10
2. Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	12
3. Beban Pajak.....	22
4. Ekuitas.....	24
5. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kerangka Berfikir Konseptual.....	30
C. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Analisi Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	47
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	47

2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Hasil Uji Normalitas.....	49
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	51
d. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4. Hasil Uji Hipotesis.....	55
a. Hasil Uji t.....	55
b. Hasil Uji f.....	56
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	56
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perencanaan Pajak.....	5
Tabel I.2 Beban Pajak.....	6
Tabel I.3 Ekuitas.....	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1 Waktu penelitian.....	36
Tabel III.2 Daftar perusahaan yang listing di BEI.....	37
Tabel III.3 Daftar perusahaan yang menjadi sampel.....	39
Tabel IV.1 Hasil Penentuan Sampel.....	46
Tabel IV.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel.....	47
Tabel IV.3 <i>Descriptive Statistic</i> .....	48
Tabel IV.4 Uji normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	50
Tabel IV.5 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel IV.7 Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel IV.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel IV.9 Uji f simultan.....	56
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	57
Tabel IV.11 Hasil Pengujian Hipotesis.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir konseptual.....	32
Gambar IV.1 Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa negara Republik Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil, sejahtera, aman, tentram, dan tertib. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan nasional yang dilakukan secara berkesinambungan memerlukan biaya yang besar yang digali terutama dari kemampuan sendiri. Usaha pemerintah untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan pembangunan bermanfaat bagi kepentingan bersama adalah menggali sumber dana dari dalam negeri yaitu diantaranya dari sektor pajak. (Lumbantoruan 2002).

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007). Ada empat fungsi pajak yang dipungut oleh negara yaitu lebih populer dengan istilah *the four R*, berdasarkan bukunya Purwono (2011) yang berjudul Dasar-dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak. Fungsi pertama yaitu *revenue* atau lebih dikenal dengan istilah fungsi *budgetair* (anggaran) adalah fungsi utama dari pemungutan pajak. Kedua, *redistribution* (pemerataan) yaitu fungsi pemerataan pendapatan agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Ketiga, *repricing* (pengaturan harga) atau fungsi

*regulerent* (fungsi mengatur) yang lebih sering digunakan dalam literatur perpajakan. Keempat, *representation* (legalitas pemerintahan).

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2013, penerimaan negara dari sektor pajak yang meliputi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional yaitu sebesar 78,2% dan penerimaan negara bukan pajak hanya sebesar 21,8% yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, pendapatan BLU (APBN RI, 2013). Peningkatan penerimaan APBN yang berasal dari pajak akan selalu ditingkatkan oleh pemerintah, hal ini terlihat dari langkah pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh sejak tahun 1983 hingga akhirnya Indonesia menganut sistem *self assesment system*.

*Self assesment system* yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Menurut Mardiasmo (2009: 7). Dengan sistem pemungutan ini perusahaan dapat merencanakan pajaknya dengan menghitung, menyeter, melaporkan sendiri serta mempertanggungjawabkan kewajiban pajaknya kepada pemerintah.

Pajak bagi negara adalah salah satu penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan (fungsi *budgeter/budgetory*). Selain itu, pajak sebagai alat kebijakan moneter serta mengatur kehidupan dengan



mendorong atau mengekang suatu cara hidup (fungsi mengatur/*regulatory*). Sedangkan bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin. (Mangunsong 2002). Untuk meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan. Upaya untuk meminimalisasikan pajak sering disebut dengan teknik perencanaan pajak (*tax planning*) Rori (2013).

*Tax planning* yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Mangoting 1999). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. (Lumbantoruan 1994: 354). Tujuan manajemen pajak dapat dibagi menjadi dua yaitu: menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. (Suandy 2001: 7).

Pada tahap perencanaan pajak (*tax planning*) wajib pajak badan perlu memahami dengan benar perbedaan-perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi keuangan dan menurut fiskal (perpajakan). Perbedaan

itu terdapat pada *book tax difference*, dimana jika pajak tangguhan akuntansi lebih besar daripada pajak tangguhan fiskal maka perusahaan akan mendapat manfaat pajak tangguhan (*deferred tax benefit*) dan apabila pajak tangguhan akuntansi lebih kecil dari pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan harus membayar beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Dengan begitu perusahaan harus meminimalisasikan pajak tangguhan fiskal, agar perusahaan memperoleh cadangan kas yang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Selain itu diharapkan manajemen mengetahui faktor-faktor yang akan dimanfaatkan untuk melakukan penghematan pajak, sehingga langkah yang dilakukan adalah mengimplementasikan secara formal dan material. Pengimplementasian secara formal yaitu memberikan laporan yang sesungguhnya, sedangkan secara material adalah membayar besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan. *Tax planning* tidak dimaksudkan untuk melanggar peraturan atau undang-undang perpajakan yang berlaku dan jika dalam pelaksanaannya menyimpang dari peraturan atau undang-undang perpajakan yang berlaku, maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan *tax planning*. Putro (2012). Perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) dilakukan dengan menggunakan strategi di bidang perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan. (Mangunsong 2002). Dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan

perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula modal sendiri perusahaan. Saat ini, modal sendiri pada perusahaan perseroan lebih dikenal dengan sebutan ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan.

Penelitian ini lebih berpengaruh pada perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak penghasilan perusahaan, pengaruhnya terhadap ekuitas suatu perusahaan. Dengan perencanaan pajak yang efektif akan mengefisiensi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas perusahaan.

**Tabel I.1**  
**Perencanaan Pajak**

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BGTG	0,723	0,737	0,744	0,754	0,755	0,7426
2	BSIM	0,771	0,774	0,75	0,782	0,665	0,7484
3	BSWD	0,747	0,976	0,878	0,86	0,93	0,8782
4	BBMD	0,749	0,746	0,747	0,781	0,747	0,754
5	MAYA	0,75	0,742	0,754	0,742	0,727	0,743
6	BDMN	0,754	0,752	0,635	0,713	0,833	0,7374
7	BBTN	0,725	0,728	0,786	0,784	0,777	0,76
	Rata-rata	0,745	0,779	0,756	0,773	0,776	0,7658

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dapat dilihat dari data diatas perencanaan pajak dari tahun ke tahun tidak signifikan akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan. Data tersebut didapat berdasarkan rumus net income dibagi pretax income. Menurut Suandy (2009) mengemukakan untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Namun dari definisinya, dapat diketahui bahwa sesungguhnya *tax planning* merupakan upaya legal karena merupakan upaya penghindaran pajak yang

masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak menyalahi aturan. Menurut Pohan (2016) *Tax planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

**Tabel I.2**  
**Beban Pajak**

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BGTG	13,948	14,48	16,412	16,629	14,41	15,1758
2	BSIM	17,643	17,8	18,627	18,298	17,049	17,8834
3	BSWD	24,332	21,799	24,972	23,781	20,422	23,0612
4	BBMD	25,093	25,125	24,827	25,219	25,215	25,0958
5	MAYA	18,776	19,235	19,402	19,273	18,912	19,1196
6	BDMN	13,677	13,607	14,285	14,246	14,118	13,9866
7	BBTN	12,98	13,445	13,474	13,634	13,595	13,4256
	Rata-rata	18,911	18,674	19,754	19,574	18,354	19,0534

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat beban pajak cenderung mengalami kenaikan ditahun 2014-2017 sedangkan pada tahun 2017-2018 beban pajak mengalami penurunan sehingga mempengaruhi laba sebelum pajak dan laba tahun berjalannya. Beban pajak penghasilan adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Menurut Yuanita (2006) Yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan yaitu yang menjadi tanggungan perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

**Tabel I.3**  
**Ekuitas**

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BGTG	19,141	19,164	20,788	20,835	20,842	20,154
2	BSIM	21,875	22,023	22,221	22,301	22,393	22,1626
3	BSWD	27,044	27,739	27,733	27,745	27,753	27,6028
4	BBMD	28,382	28,448	28,617	28,756	28,765	28,5936
5	MAYA	21,746	22,246	22,676	22,868	23,101	22,5274
6	BDMN	17,301	17,348	17,409	17,483	17,551	17,4184
7	BBTN	16,321	16,444	16,766	16,891	16,986	16,6816
	Rata-rata	21,687	21,916	22,315	22,411	22,484	22,1626

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat ekuitas setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi perencanaan pajak ditahun 2018 mengalami penurunan. Sementara menurut Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani & Chasbiandani (2012) menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun risikonya.

Dampak dari melakukan perencanaan pajak dapat menghemat kas keluar. Perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan dan dapat mengatur aliran kas (*cash flow*). Perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pajak mengalami penurunan sedangkan ekuitas mengalami kenaikan.
2. Beban pajak mengalami penurunan sedangkan ekuitas mengalami kenaikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?
- b. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?
- c. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang perpajakan khususnya tentang perencanaan pajak untuk menekan beban pajak perusahaan yang pengaruhnya terhadap ekuitas perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya perencanaan pajak agar beban pajak perusahaan dapat dihemat seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan atau Undang-undang perpajakan yang berlaku.

## 3. Bagi Akademik

Menjadi referensi bacaan dan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya tentang perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai suatu cara legal dalam praktek perpajakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah:

Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa:

Subjek pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap lainnya.

Defenisi pajak menurut Prof. DR. Rochmat Soemitro, S.H menjelaskan bahwa “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikulir ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat



jasa timbal (tegnen prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum”.

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat. Disamping itu ada beberapa definisi pajak menurut undang-undang dan berbagai ahli dibidang perpajakan yang pada dasarnya memiliki inti yang sama. (Hafsah, 2017).

Badan usaha merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi penerimaan pajak yang cukup besar bagi penerimaan negara. Sebagai pengelola perusahaan, tentunya pihak manajemen perusahaan akan menyampaikan pertanggungjawabannya dalam suatu laporan yang disebut dengan Laporan Keuangan pada setiap akhir periode. Laporan keuangan secara komersial ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor privat, yang disusun berdasarkan prinsip berterima umum, di Indonesia diberlakukan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan ini, juga merupakan dasar bagi pihak pajak (fiskus) untuk menetapkan berapa besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Dasar Pengenaan Pajak (DPP) ini harus sesuai dengan ketentuan yang diakui oleh Undang-Undang Perpajakan dan atau atas yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak. (Syafriada, 2007).

Pemungutan pajak merupakan suatu yang dilakukan pemerintah sebagai kontribusi dari masyarakat sebagai bentuk kecintaan dan

pengabdian dari masyarakat yang nantinya hasil dari peran masyarakat dalam pemenuhan kewajibannya ini yang akan sangat diperlukan untuk membiayai pembiayaan dan pembangunan negara. Pemungutan pajak inilah nantinya menjadi penerimaan pajak bagi pemerintah yang berarti, penerimaan merupakan suatu hasil dari pemungutan yang dilakukan terhadap masyarakat yang dapat dipaksakan dan berdasarkan undang-undang yang berlaku. (Herry, 2017).

Subjek pajak atau penerima penghasilan yang dipotong pajak penghasilan 23 adalah wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap.

## 2. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

### a. Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

*Tax planning* atau perencanaan pajak adalah upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku alias legal.

Perencanaan pajak adalah merupakan tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer

ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak. (Zain, 2003:67).

Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisir usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. (Suandy, 2008).

Legal di sini, artinya penghematan pajak dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang (*loopholes*) sehingga tidak ada pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Secara teoritis William H. Hoffman dalam buku berjudul *The Accounting Review* (1961) menyebutkan, *tax planning* merupakan upaya wajib pajak mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan. Jenis-jenis Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Tax Planning dibagi menjadi 2 :

1). Tax planning domestic nasional (*national tax planning*)

National tax planning hanya memperhatikan Undang-undang domestik, pemilihan atas dilaksanakan atau tidak suatu

transaksi dalam national tax planning bergantung pada transaksi tersebut, artinya untuk menghindari/mengurangi pajak, wajib pajak dapat memilih jenis transaksi apa yang harus dilaksanakan sesuai dengan hukum pajak yang ada.

## 2). International tax planning

International tax planning selain memperhatikan Undang-undang Domestik, juga harus memperhatikan undang-undang atau perjanjian pajak (*tax treaty*) dari negara-negara yang terlibat.

### b. Penerapan Tax Planning

Sebelum menerapkan tax planning pada suatu perusahaan harus dilakukan analisis keadaan perusahaan, yaitu melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kebijaksanaan perusahaan serta mencari kelemahan sehingga dapat ditentukan strategi perencanaan perpajakan yang tepat dilaksanakan.

#### Manajemen Perpajakan yang Ekonomis, Efisiensi, dan Efektif

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti tax avoidance dan tax evasion.

Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak

perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda.

Pada dasarnya, perencanaan pajak harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- 1). Tidak melanggar ketentuan perpajakan,
- 2). Secara bisnis dapat diterima, dan
- 3). Bukti-bukti pendukungnya memadai.

#### c. Manfaat Perencanaan Pajak

*Tax planning* sebagai bagian dari kegiatan manajemen memiliki beberapa manfaat yang berguna bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha dalam pencapaian laba maksimum. Ada 4 hal penting yang dapat diambil dari keuntungan dari melaksanakan *Tax planning* yaitu:

1. Penghematan kas keluar, pajak dianggap sebagai bagian unsur biaya yang dapat diefisienkan. Penghematan kas untuk pembayaran biaya-biaya yang ada di perusahaan, termasuk biaya pajak harus dipertimbangkan sebagai faktor akan mengurangi laba, dengan membayar pajak seefisien mungkin perusahaan dapat bertindak sebagai wajib pajak yang taat sekaligus tidak mengganggu *cash flow* dari perusahaan.

2. Mengatur aliran kas, karena dengan *tax planning* yang dikelola secara cermat, perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat, mengestimasi kebutuhan kas terhadap pajak. Hal ini akan menolong perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan anggaran yang telah disusun pada periode sebelumnya.
  3. Menentukan waktu pembayarannya, sehingga tidak terlalu awal atau terlambat yang mengakibatkan denda atau sanksi. Kewajiban perpajakan dapat dilaksanakan secara *on time*, artinya perusahaan telah melakukan penghematan atas sanksi atau denda yang terjadi bila terjadi keterlambatan dan atau kesalahan atas kewajiban perpajakan perusahaan.
  4. Membuat data-data terbaru untuk *mengupdate* peraturan perpajakan. Tindakan ini berguna untuk menyikapi peraturan perpajakan yang berubah setiap waktu, sehingga perusahaan tetap mengetahui kewajiban-kewajiban dan hak-hak perusahaan sebagai wajib pajak
- d. Jenis-jenis *Tax Planning* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:
- 1) Perencanaan Pajak Nasional (*National Tax Planning*), yaitu perencanaan pajak yang dilakukan berdasarkan undang-undang domestik. Dalam perencanaan pajak nasional pemilihan atas dilaksanakan atau tidak suatu transaksi hanya bergantung terhadap transaksi tersebut. Artinya untuk

menghindari/mengurangi pajak, wajib pajak dapat memilih jenis transaksi apa yang dilaksanakan sesuai dengan hukum pajak yang ada, misalnya akan terkena tarif pajak khusus final atau tidak.

- 2) Perencanaan Pajak Internasional (*International Tax Planning*), yaitu perencanaan pajak yang dilakukan berdasarkan undang-undang domestik dan juga harus memperhatikan perjanjian pajak (*Tax Treaty*) dan undang-undang dari negara-negara yang terlibat. Dalam perencanaan pajak internasional yang dipilih adalah negara (*yuridiksi*) mana yang digunakan untuk suatu transaksi.

e. Strategi Umum Perencanaan Pajak

- 1) *Tax Saving Tax saving* merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. Misalnya perusahaan yang memiliki penghasilan kena pajak lebih dari Rp.100 juta dapat melakukan perubahan pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang.
- 2) *Tax avoidance Tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya perusahaan yang masih mengalami kerugian, perlu mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura karena

natura bukan merupakan objek pajak PPh pasal 21. Dengan demikian, terjadi penghematan pajak.

- 3) Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan Menguasai peraturan pajak yang berlaku, perusahaan dapat menghindari timbulnya sanksi perpajakan, antara lain:
  - a) Sanksi administrasi berupa denda, bunga, atau kenaikan.
  - b) Sanksi pidana atau kurungan.
- 4) Menunda pembayaran kewajiban pajak Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan, khususnya untuk penjualan kredit. Dalam hal ini, penjual dapat menerbitkan faktur pajak pada akhir bulan berikutnya setelah penyerahan barang.
- 5) Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan Wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka. Misalnya, PPh pasal 22 atas pembelian solar dan impor dan fiskal luar negeri atas perjalanan dinas pegawai.
- 6). Koreksi fiskal  

Koreksi fiskal atau penyesuaian fiskal adalah koreksi yang dilakukan akibat adanya perbedaan antara laba/rugi komersial dengan laba/rugi fiskal. Tujuannya adalah untuk membuat



laba/rugi komersial menjadi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Djuanda (2006:15), beberapa perbedaan antara Laporan Keuangan Komersil dan Laporan Keuangan Fiskal yang menyebabkan koreksi fiskal adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan konsep pendapatan

Adakalanya terdapat perbedaan konsep tentang apa yang dianggap sebagai pendapatan menurut pajak dengan pendapatan menurut akuntansi.

b. Perbedaan cara pengukuran pendapatan

Dalam cara pengukuran pendapatan untuk pajak dan akuntansi juga terdapat perbedaan. Menurut akuntansi, pendapatan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang dibebankan kepada pembeli.

c. Perbedaan pengakuan pendapatan

Dalam keadaan tertentu, saat pengakuan pendapatan menurut pajak dapat berbeda dengan pengakuan pendapatan menurut akuntansi.

d. Perbedaan konsep biaya

Setiap pengeluaran atau pengorbanan ekonomis yang dilakukan dalam rangka memperoleh pendapatan dapat dibebankan sebagai biaya menurut akuntansi. Akan tetapi, untuk tujuan perpajakan, konsep biaya hanya terbatas pada biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

e. Perbedaan cara pengukuran dan pengakuan biaya

Pengukuran biaya untuk tujuan pajak dan akuntansi adalah sebesar harga pertukaran. Namun bila diantara pihak yang melakukan transaksi tersebut terdapat hubungan istimewa maka pihak pajak dapat menetapkan kembali harga pertukaran yang terjadi karena transaksi yang dilakukan antara dua pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat saja diatur dan dapat merugikan pihak pajak.

Oleh karena adanya perbedaan tersebut, maka perlu dilakukan penyesuaian atau koreksi. Koreksi tersebut terdiri atas 2, yaitu (Diana, 2014:239) :

1. Koreksi/Penyesuaian Positif

Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang dikarenakan adanya perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan komersial yang mengakibatkan penghasilan kena pajak bertambah besar. Rekonsiliasi fiskal positif mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam laporan rugi laba komersil menjadi semakin kecil, atau yang berakibat adanya penambahan penghasilan.

2. Koreksi/Penyesuaian Negatif

Koreksi karena adanya perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan komersial yang mengakibatkan penghasilan kena pajak bertambah kecil. Koreksi fiskal negatif mengakibatkan penambahan biaya yang diakui dalam laporan rugi laba komersil

menjadi semakin besar, atau yang berakibat adanya pengurangan penghasilan.

f. Pengaruh Pajak Terhadap Perusahaan

Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah. Secara administrative pungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung dikenakan atas masuknya sumber daya yaitu penghasilan, sedangkan pajak tidak langsung dikeluarkan terhadap keluarannya sumber daya seperti untuk konsumsi atau barang dan jasa.

Beban pajak langsung umumnya ditanggung oleh orang atau badan yang memperoleh penghasilan, sedangkan beban pajak tidak langsung ditanggung oleh konsumen atau masyarakat. Bagi perusahaan pajak yang dikenakan terhadap penghasilan dianggap sebagai biaya/beban dalam menjalankan atau melakukan kegiatan usaha. Pajak sebagai biaya akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima maupun yang akan dikembalikan kepada pemegang saham. Jadi pada dasarnya secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan

berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba.

Dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing maka pengusaha wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian juga dengan kewajiban membayar pajak, karena merupakan biaya yang menurunkan laba sesudah pajak. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui Manajemen Pajak.

Secara umum manajemen pajak dapat didefinisikan sebagai berikut:

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Tujuan manajemen pajak adalah :

1. Menerapkan peraturan perpajakan secara benar
2. Usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang sebenarnya.
3. Beban Pajak
  - a. Pengertian Beban Pajak

Wajib Pajak merupakan orang pribadi maupun badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan baik sebagai pembayar pajak, pemotong pajak, maupun pemungut pajak (Undang-Undang KUP). Wajib pajak badan merupakan sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan kegiatan usaha maupun yang tidak melakukan kegiatan usaha yang memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah didaftarkan untuk memperoleh nomor pokok wajib pajak (NPWP). Beberapa bentuk dari wajib pajak badan diantaranya perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD), firma, kongsi, persekutuan, koperasi, dana pensiun, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, lembaga dan bentuk usaha tetap.

Beban pajak penghasilan menggambarkan jumlah pajak penghasilan terutang yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu tahun pajak. Pada wajib pajak yang berbentuk badan atau perusahaan terdapat beberapa jenis kewajiban perpajakan atas penghasilan yang diterima, diantaranya: PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 24, PPh Pasal 25, dan PPh Pasal 26. Beberapa komponen yang menjadi dasar penghitungan besarnya beban pajak penghasilan yang terutang pada wajib pajak berbentuk badan hukum atau perusahaan yaitu: penghasilan kena pajak, tarif pajak,

serta kredit pajak. Komponen penghasilan kena pajak terdiri atas penghasilan neto fiskal serta kompensasi kerugian yang diderita oleh perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Kerugian perusahaan yang dapat dikompensasikan dalam penghitungan beban pajak penghasilan hanya terbatas pada kerugian 5 tahun terakhir. Beban pajak penghasilan diukur dengan menghitung penghasilan neto wajib pajak dikurangi dengan kompensasi kerugian, hasilnya dikalikan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku. Data beban pajak penghasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang oleh wajib pajak pada suatu tahun pajak sebelum dikurangi dengan kredit pajak.

Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).

#### 4. Ekuitas

##### a. Pengertian Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara keseluruhan aset perusahaan dengan keseluruhan kewajiban perusahaan. Rekening ekuitas dikelompokkan secara berbeda-beda antara perusahaan perorangan,

perusahaan persekutuan atau kongsi, maupun perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Pada perusahaan perorangan hanya akan terdapat satu rekening ekuitas yang diberi nama ekuitas pemilik perusahaan. Berbeda halnya dengan perusahaan yang berbentuk persekutuan atau kongsi dimana akan terdapat beberapa rekening ekuitas sesuai dengan nama masing-masing anggota kongsi. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri dari beberapa elemen yaitu: modal disetor, laba ditahan, modal penilaian kembali, dan modal sumbangan (Wisama, dkk. 2009). Ekuitas menggambarkan kekayaan bersih perusahaan dalam satu tahun. Data ekuitas wajib pajak badan pada penelitian ini dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan yang merupakan lampiran dari SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan wajib pajak. Nilai ekuitas dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban perusahaan.

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-sebesaranya. Kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham

perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. (Muhammad, 2018)

Secara umum, pengertian ekuitas adalah besarnya hak residual atau kepentingan pemilik entitas terhadap aset entitas tersebut setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca.

Arti ekuitas dapat juga didefinisikan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah aktiva (aset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Jadi, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga dari hasil kegiatan usaha perusahaannya.

Menurut PSAK (2002) pasal 49, pengertian ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dengan kata lain, ekuitas adalah suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak atau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut.

## b. Jenis-jenis Ekuitas

### 1) Akun Penambah Ekuitas

Akun penambah ekuitas dapat dibagi 2 macam, yaitu Laba Ditahan dan Modal Disetor. Kedua akun ini nantinya akan dijelaskan pada laporan perubahan ekuitas dan merupakan unsur penambah ekuitas.



## 2) Modal Disetor

Modal disetor adalah besarnya uang yang disetorkan oleh pemegang saham. Modal disetor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal Saham, yaitu jumlah nominal saham yang beredar.
- b. Agio/ Disagio Saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan jumlah nominal saham. Agio merupakan selisih di atas nominal, sedangkan Disagio merupakan selisih di bawah nominal.

## 3) Pendapatan

Pendapatan (revenues) adalah laba suatu entitas yang memberikan penambahan nilai perusahaan pada periode pencatatan. Dalam hal ini pendapatan adalah laba ditahan yang dipakai untuk melakukan ekspansi entitas sehingga dapat memperbesar aset entitas tersebut.

## 4) Akun Pengurang Ekuitas

Ini adalah kebalikan dari akun penambah ekuitas. Terdapat dua akun pengurang ekuitas, yaitu pengambilan pribadi dan biaya. Kedua akun pengurang ini akan dinyatakan sebagai pengurang ekuitas dengan saldo nominal di bagian debit pada laporan.

### 5) Pengambilan Pribadi

Ini adalah pengambilan modal yang dilakukan oleh pemilik. Jika perusahaan sudah berbentuk perseroan, maka pengambilan pribadi (*prive*) hanya dapat dilakukan bila disetujui oleh dewan komisaris.

### 6) Beban/ Pengeluaran

Beban/ pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada laporan ekuitas beban dan pendapatan tidak tercantumkan secara langsung, namun dalam bentuk laba atau rugi.

## 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Sumampouw (2012)	Analisis Penerapan Tax Planning atas Pajak penghasilan	Variabel independen: TAX Planning Variabel dependen: Pajak penghasilan	Menurutnya PT. PLN (Persero) cabang Manado sudah menerapkan <i>Tax Planning</i> atas penghasilan karyawan, tetapi upaya

	karyawan pada PT. PLN (Persero) cabang Manado		tersebut belum maksimal karena masih terdapat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan biaya kesejahteraan karyawan merupakan kategori biaya yang tidak bisa dibebankan sebagai pengurang penghasilan perusahaan.
Putra Sofyan Hadi dan Maria M. Ratnasari (2012)	Analisis Pengaruh Ekuitas Wajib Pajak Badan Pada Beban Pajak Penghasilan	Variabel dependen: Ekuitas wajib pajak badan Variabel independen: Beban Pajak Penghasilan	Hasil penelitian adalah bahwa ekuitas wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Semakin besarekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang.
Made Ayu Shanita Wedha IIDAM. Manik Sastri (2017)	Pengaruh Tax Planning Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015	Variabel independen: Tax Planning Variabel dependen: Return On Equity (ROE)	Tax Planning secara efisien dapat berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dengan melakukan tax planning yang sesuai dengan aturan yang berlaku (in legal way) dan tepat secara efisien, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang maksimal apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan tax planning. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan tax planning, maka akan meningkatkan pula Return On Equity (ROE) perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan meningkat dan dana cadangan yang tersisa

			dari kegiatan tahun akuntansi.
Wilson (2009)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Perencanaan Pajak Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Penelitian ini menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan
Mareta (2012)	Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Badan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep	Variabel independen: Perencanaan pajak Variabel dependen: Penghasilan badan	Memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan dengan memaksimalkan penghasilan bunga, meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang. Kemudian memilih penyusutan garis lurus.

Penelitian tentang perencanaan pajak (*tax planning*) telah banyak dilakukan, demikian juga dengan ekuitas perusahaan. Namun, masih sedikit penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai upaya menekan Beban Pajak penghasilan terhadap Ekuitas Perusahaan, karena adanya keterikatan yang cukup kuat antara perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai upaya menekan beban pajak penghasilan dengan ekuitas perusahaan.

## B. Kerangka Berfikir Konseptual

*Perencanaan pajak dan beban pajak* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki berbagai tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

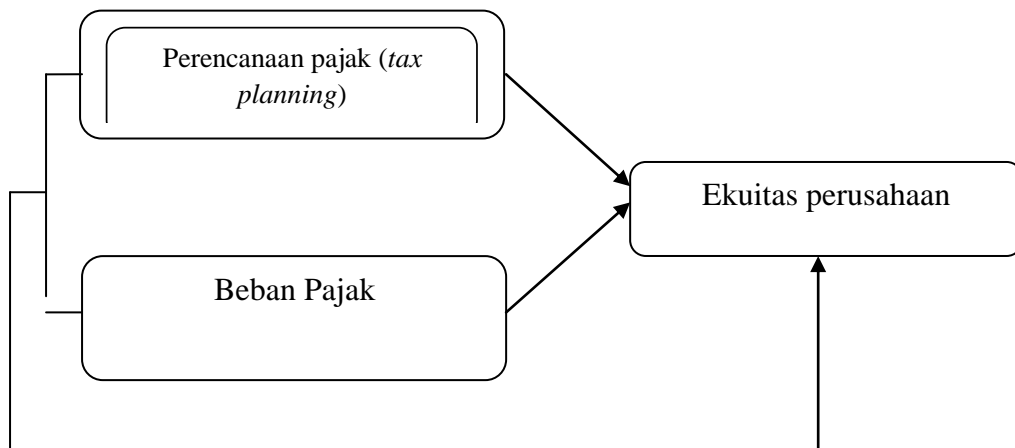
Perencanaan pajak penting untuk mengefesiesikan beban pajak perusahaan agar perusahaan tetap *going concern*.

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan di sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefesiesikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan berusaha melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisasi beban pajak baik secara legal maupun ilegal.

Ekuitas perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan.

Ekuitas perusahaan mempengaruhi *perencanaan pajak* semakin besar perusahaannya maka semakin besar pula tingkat beban pajaknya dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki kekuatan ekonomi dan politik yang lebih besar juga untuk mengurangi beban pajak mereka.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar II.1  
Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.
2. Beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.
3. Perencanaan pajak dan Beban pajak bersama sama berpengaruh terhadap ekuitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara perencanaan pajak secara *legal* dengan menggunakan data berupa laporan keuangan komersial, laporan keuangan fiskal, kebijakan perusahaan, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

#### **B. Defenisi Operasional**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sugiyono (2016:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah :

##### **a. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak (tax planning) didefenisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (Mangoting 1999). Pengukuran perencanaan pajak perusahaan dilakukan dengan membandingkan

laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal, yang mana laba akuntansi terdapat pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan laba fiskal dapat dianalisis pada rekonsiliasi fiskal yang terdapat di catatan atas laporan keuangan perusahaan. Perhitungan pajak penghasilan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tarif pajak penghasilan menurut UU No. 36 Tahun 2008 pasal 2b yang menjelaskan bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka atau *go public* yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya maka tarifnya sebesar 5% lebih rendah dari yang seharusnya. Berikut adalah rumus mencari perencanaan pajak:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana :

TRR = *Tax Retention Rate* ( tingkat retensi pajak )

Net Income = Laba bersih

Pretax Income = Laba sebelum pajak

### **Beban Pajak**

Beban pajak penghasilan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Berikut adalah rumus mencari beban pajak



penghasilan:

$$T = R \times B$$

Dimana :

T = Beban pajak (*Tax*)

R = Tarif pajak (*Rate*)

B = Dasar pengenaan pajak (DPP)

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen, sugiyono (2016:39). Variable dependen dalam penelitian ini adalah ekuitas perusahaan (Eq) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atas total aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pengukuran ekuitas dapat dilakukan dengan melihat total ekuitas pada neraca di laporan keuangan tahunan perusahaan. Cara mengukur ekuitas adalah sebagai berikut:

$$Eq = TA - TL$$

Dimana :

Eq = Ekuitas (*equity*)

TA = Total Aset (*total assets*)

TL = Total Liabilitas (*total liability*)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak minggu ke tiga dibulan desember 2019 melakukan pengajuan judul dan kemudian dari minggu pertama dibulan januari 2020 sampai minggu keempat di bulan february 2020 dilakukan pembuatan proposal sekaligus bimbingan proposal, pada minggu pertama bulan maret seminar proposal, dan kemudian minggu kedua sampai minggu keempat bimbingan skripsi.

Tabel III.1  
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Des-19				Jan-20				Feb-20				Mar-20			Apr-20			Mei-20			Jun-20		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Pengajuan Judul																								
2	Pembuatan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Bimbingan Skripsi																								
6	Sidang Meja Hijau																								

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen

berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan, Arfan Ikhsan dkk (2014:105). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Tabel III.2

## Daftar perusahaan yang listing di BEI

NO	NAMA	2014	2015	2016	2017	2018	KETERANGAN
1	AGRO	X	X	X	X	√	
2	AGRS	X	X	X	X	X	
3	ARTO	X	X	X	X	X	
4	BABP	X	X	X	X	X	
5	BACA	X	X	X	X	X	
6	BBCA	X	X	X	X	X	
7	BBHI	X	X	X	X	X	
8	BBKP	X	X	√	√	√	
9	BBMD	√	√	√	√	√	SAMPEL 1
10	BBNI	X	X	√	√	√	
11	BBNP	X	X	X	X	X	
12	BBRI	X	X	X	X	X	
13	BBTN	√	√	√	√	√	SAMPEL 2
14	BBYB	X	X	X	X	X	
15	BCIC	X	X	X	X	X	
16	BDMN	√	√	√	√	√	SAMPEL 3
17	BEKS	X	X	X	X	X	
18	BGTB	√	√	√	√	√	SAMPEL 4
19	BINA	X	X	X	X	X	
20	BJBR	X	X	X	X	X	
21	BJTM	X	X	X	X	X	
22	BKSW	X	X	X	X	X	
23	BMAS	X	X	X	X	X	
24	BMRI	√	X	X	X	X	
25	BNBA	X	X	X	X	X	
26	BNGA	X	X	X	X	X	
27	BNII	X	X	X	X	X	
28	BNLI	X	X	X	X	X	

29	BSIM	√	√	√	√	√	SAMPEL 5
30	BSWD	√	√	√	√	√	SAMPEL 6
31	BTPN	X	X	X	X	X	
32	BVIC	X	X	X	X	X	
33	DNAR	X	X	X	X	X	
34	INPC	X	X	X	X	X	
35	MAYA	√	√	√	√	√	SAMPEL 7
36	MCOR	X	X	X	X	X	
37	MEGA	X	X	X	X	X	
38	NAGA	X	X	X	X	X	
39	NISP	X	X	X	X	X	
40	NOBU	X	X	X	X	X	
41	PNBN	X	X	X	X	X	
42	PNBS	X	X	X	X	X	
43	SDRA	X	X	X	X	X	

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik, Arfan Ikhsan dkk (2014:106 ). Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability reports*).
- b. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 7 sampel perusahaan mulai tahun 2014-2018. Dari total 43 perusahaan dikurangi 33 perusahaan yang tidak memenuhi kriteri

Tabel III.3

## Daftar perusahaan yang menjadi sampel

NO	Kode Efek	Nama Emiten
1	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
2	BSIM	BANK SINARMAS Tbk
3	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
4	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
5	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
6	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
7	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dan *sustainability report* yang diperoleh dari website perusahaan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa analisis, yang diuraikan sebagai berikut :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral ( rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian, Ikhsan, Arfan dkk (2014:150)

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

#### **a. Persamaan Regresi**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS v. 22). Secara sistematis persamaan dalam regresi linear berganda ini dapat dilihat model matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Ekuitas perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Perencanaan pajak

X2 : Beban pajak

$\varepsilon$  : Error

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Oleh karena itu, dalam analisis regresi linier berganda ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, linieritas, multikolearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi ini dilanggar maka uji hipotesis menjadi bias.

### **1). Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki

distribusi normal atau tidak, Azuar dkk (2013:169). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

## 2). Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, Azuar dkk (2013:170). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor*), Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

## 3). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya), Azuar dkk (2013:173). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Nilai  $d$  statistik ini dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (Dw Test).

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.



- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, Azuar dkk (2006:171). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *spearman*. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2011) dalam Fazula (2017). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Perencanaan pajak, dan *Beban pajak*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Ekuitas perusahaan*).
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Perencanaan pajak, dan *Beban pajak*)

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Ekuitas perusahaan*).

#### **b. Uji F**

Berdasarkan Ghozali (2011) dalam Fazula (2017) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (*Perencanaan pajak, dan Beban pajak*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Ekuitas perusahaan*).
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (*Perencanaan pajak, dan Beban pajak*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Ekuitas perusahaan*).

#### **c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas, Azuar dkk (2013:174). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai

R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak terhadap variabel dependen yaitu ekuitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang telah disinggung pada bab sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel IV.1

Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	43
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan ( <i>sustainability report</i> )	(36)
3.	Total perusahaan	7
4.	Total sampel penelitian (7 x 5 tahun)	35

Sumber : data diolah (2020)

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah :

Tabel IV.2

Daftar perusahaan yang menjadi sampel

NO	Kode Efek	Nama Emiten
1	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
2	BSIM	BANK SINARMAS Tbk
3	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
4	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
5	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
6	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
7	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah menggunakan program SPSS v.22

## **B. Pengujian dan Hasil Analisis Data**

### **1. Hasil Statistik Deskriptif**

Deskriptif data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan pajak, beban pajak, dan ekuitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model

persamaan regresi linear berganda. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada Tabel IV.3 berikut :

Tabel IV.3

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
EKUITAS	22,1608	4,35177	35
PERENCANAAN PAJAK	,7667	,06422	35
BEBAN PAJAK	18,2503	4,31189	35

Sumber : data diolah (2020)

Dari tabel statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Besarnya perencanaan pajak pada 7 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 0,7667, dan standar deviasi sebesar 0,06422. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel perencanaan pajak sangat baik.

b. Beban Pajak

Besarnya beban pajak pada 7 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 18,2503, dan standar deviasi sebesar 4,31189. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel beban pajak baik.

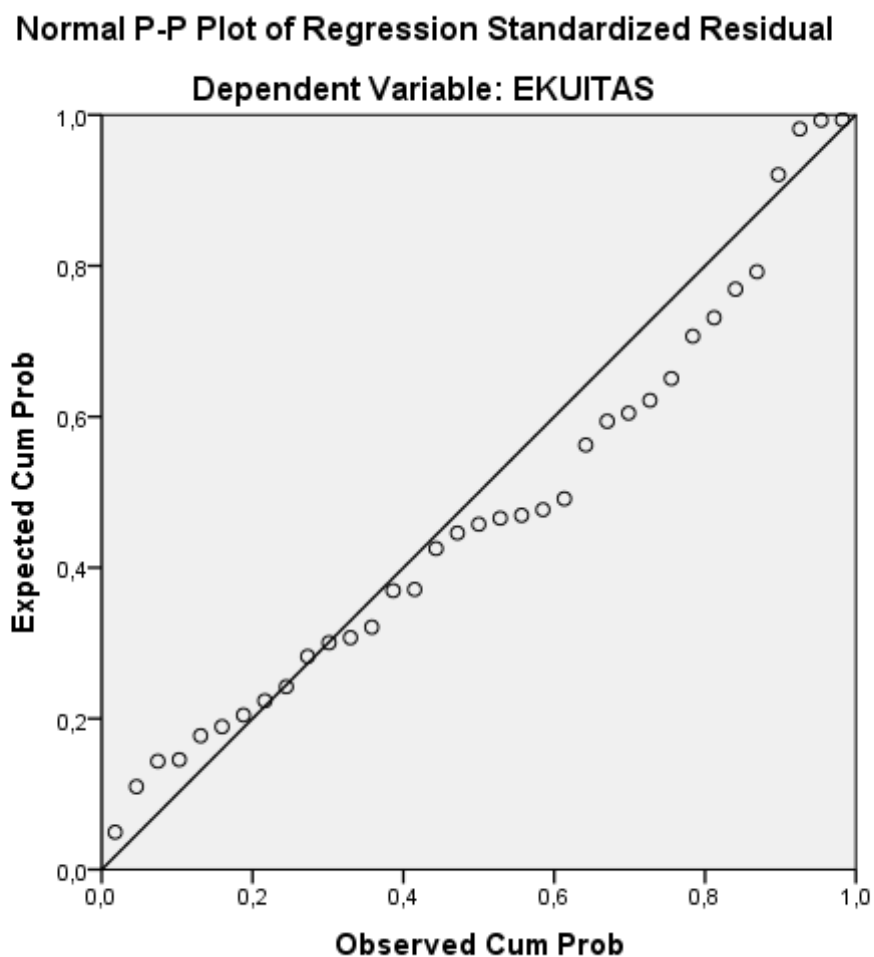
c. Ekuitas

Besarnya ekuitas pada 7 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 22,1608, dan standar deviasi sebesar 4,35177. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai variabel ekuitas baik.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan melihat grafik P-Plot, berikut ini uji normalitas akan disajikan dalam bentuk grafik normal plot:



Sumber : data diolah (2020)

Gambar IV.1

Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Pada Gambar IV.1 dapat diketahui bahwa tampilan grafik normal P-Plot terlihat memenuhi asumsi uji normalitas, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain itu dapat dilakukan pengujian menggunakan statistik Kolmogorov–Smirnov. Berikut pengujian normalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93536476
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,079
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *asympt sig* sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan



sebaliknya, Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,632	1,982		-,319	,752		
PERENCANAAN PAJAK	7,207	2,717	,106	2,653	,012	,898	1,113
BEBAN PAJAK	,946	,040	,937	23,383	,000	,898	1,113

a. Dependent Variable: EKUITAS

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

#### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut :

Tabel IV.6  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 <sup>a</sup>	,954	,951	,96415	1,616

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: EKUITAS

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 1,616. dengan nilai N sebanyak 35 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel maka didapat nilai dL sebesar 1,3433 dan dU sebesar 1,5838. Nilai DW 1,616 lebih besar dari batas atas yaitu dU yakni 1,5838 dan kurang dari (4-dU)  $4-1,5838= 2,4162$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Azuar dkk, 2006:171). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji *Spearman*. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel IV.7  
Correlations

			Perencanaan Pajak	Beban Pajak	AbsRes
Spearman's rho	Perencanaan Pajak	Correlation Coefficient	1,000	,177	,174
		Sig. (2-tailed)	.	,310	,318
		N	35	35	35
	Beban Pajak	Correlation Coefficient	,177	1,000	,974**
		Sig. (2-tailed)	,310	.	,000
		N	35	35	35
	AbsRes	Correlation Coefficient	,174	,974**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,318	,000	.
		N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel bebas perencanaan pajak lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0,318 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula dengan nilai signifikansi variabel bebas beban pajak lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0,310 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel beban pajak tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,632	1,982		-,319	,752		
PERENCANAAN PAJAK	7,207	2,717	,106	2,653	,012	,898	1,113
BEBAN PAJAK	,946	,040	,937	23,383	,000	,898	1,113

a. Dependent Variable: EKUITAS

Sumber : data diolah (2020)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -0,632 + 7,207 + 0,946 + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1). Nilai konstanta sebesar -0,632 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (perencanaan pajak(X1), beban pajak (X2)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka ekuitas (Y) akan sebesar -0,632.
- 2). Koefisien perencanaan pajak sebesar 7,207 menunjukkan bahwa setiap penambahan perencanaan pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar 7,207.
- 3). Koefisien beban pajak sebesar 0,946 menunjukkan bahwa setiap penambahan beban pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar 0,946.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji t

###### 1) Pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil parameter pada Tabel IV.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,653 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,036. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2,653 > 2,036$ )  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak berarti perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,012 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,012 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

###### 2) Pengaruh beban pajak terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil parameter pada Tabel IV.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 23,383 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,036. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $23,383 > 2,036$ )  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak berarti beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial beban pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

## b. Hasil Uji f

Tabel IV.9  
Uji f (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614,142	2	307,071	330,330	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,747	32	,930		
	Total	643,889	34			

a. Dependent Variable: EKUITAS

b. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 330,330 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,294. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ( $330,330 > 3,294$ ) ha diterima h0 ditolak berarti perencanaan pajak, beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga ha diterima h0 ditolak. Dengan demikian variabel independen (perencanaan pajak dan beban pajak) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ekuitas).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.10

Tabel IV.10  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 <sup>a</sup>	,954	,951	,96415	1,616

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: EKUITAS

Sumber : data diolah (2020)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas. Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,951. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,951 atau 95,1%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11  
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Ditolak / Diterima
1	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.	Nilai $t = 2,653 > 2,036$ dengan nilai sig $0,012 < 0,05$	Diterima
2	Beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.	Nilai $t = 23,383 > 2,036$ dengan nilai sig $0 < 0,05$	Diterima
3	Perencanaan pajak dan Beban pajak bersama sama berpengaruh terhadap ekuitas	Nilai $F = 330,330 > 3,294$ dengan nilai sig $0 < 0,05$	Diterima

Sumber : data diolah (2020)

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,653. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,653 > 2,036$ ) maka perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas. Nilai signifikansi hitung sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,012 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas.

2. Beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai  $t$  sebesar 23,383. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$



tabel ( $23,383 > 2,036$ ) maka beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas. Nilai signifikansi hitung sebesar 0. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti variabel beban pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas.

3. Perencanaan pajak dan beban pajak bersama sama berpengaruh terhadap ekuitas.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 330,330. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $330,330 > 3,294$ ) maka perencanaan pajak dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas. Nilai signifikansi F hitung sebesar 0. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas.

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R *square* ( $R^2$ ) sebesar 0,951. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,951 atau 95,1%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama

Hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak dan akan menaikkan laba yang berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas perusahaan. Semakin bagus perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin tinggi pula ekuitas perusahaan tersebut.

Selain itu dengan mengatur aliran kas (*cash flow*) dengan *tax planning* maka perusahaan dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. Kemudian dengan melakukan *tax planning* dengan tepat dan legal tentu saja perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan *tax planning*. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan *tax planning* tentu saja akan meningkatkan ekuitas perusahaan. Namun perlu diingat di sini bahwa melakukan *tax planning* juga harus tepat dalam perhitungan *cost and benefit*. Jangan sampai untuk melakukan *tax planning* justru mengeluarkan biaya yang lebih banyak sehingga pada akhirnya berdampak kepada laba yang semakin kecil.

Sehingga kesimpulannya adalah semakin besar jumlah *tax planning* yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil *tax planning* yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin menurunkan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan *tax planning* maka perusahaan akan dapat melakukan penghematan kas keluar dengan menghemat pajak yang merupakan beban bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani & Chasbiandani (2012) menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

b. Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak dan akan menaikkan laba yang berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas perusahaan. Semakin bagus perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin rendah beban pajak perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya ekuitas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibria (2018), menemukan pengaruh positif beban pajak terhadap manajemen laba yang berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.

c. Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak dan akan menaikkan laba yang berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas perusahaan. Semakin bagus perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin rendah beban pajak perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya ekuitas perusahaan tersebut.

Selain itu dengan mengatur aliran kas (*cash flow*) dengan *tax planning* maka perusahaan dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. Kemudian dengan melakukan *tax planning* dengan tepat dan legal tentu saja perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan *tax planning*. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan *tax planning* tentu saja akan meningkatkan ekuitas perusahaan. Namun perlu diingat di sini bahwa melakukan *tax planning* juga harus tepat dalam perhitungan *cost and benefit*. Jangan sampai untuk melakukan *tax planning* justru mengeluarkan biaya yang lebih banyak sehingga pada akhirnya berdampak kepada laba yang semakin kecil.

Sehingga kesimpulannya adalah semakin besar jumlah *tax planning* yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil *tax planning* yang dilakukan

suatu perusahaan maka semakin menurunkan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan *tax planning* maka perusahaan akan dapat melakukan penghematan kas keluar dengan menghemat pajak yang merupakan beban bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani & Chasbiandani (2012) menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,653 > 2,036$ ). Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,012 < 0,05$ ) berarti perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekuitas
2. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $23,383 > 2,036$ ) Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0 < 0,05$ ) berarti secara parsial beban pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas
3. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $330,330 > 3,294$ ) Nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0 < 0,05$ ) berarti perencanaan pajak dan beban pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekuitas

## **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk variabel perencanaan pajak, penggunaan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI versi 4 agar hasil lebih akurat dan relevan, serta menggunakan proksi lain untuk mengukur tingkat ekuitas perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan proksi lain untuk mengukur ekuitas. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain seperti penghindaran pajak, penggelapan pajak, tax saving dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga bisa mengganti obyek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, Gustian, dan Irwansyah Lubis. 2006. *Pelaporan Pajak Penghasilan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, M. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediating. *Jurnal pendidikan akuntansi*, Vol 1.No.3: (225-238)
- Hafsah, (2017). Efektivitas pengendalian intern penerimaan pajak bumi bangunan pada badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota medan
- Hani, S. (2007). Pengaruh pajak tangguhan terhadap Beban pajak terutang pph badan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di bursa efek jakarta). *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, Vol. 7No.1
- Ikhsan, Arfan dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Lumbantoruan, Shopar. (1994). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Mangoting, Yenni. (1999). Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 (1): 43-53
- Martani, Dwi & Chasbiandani, T. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Indonesia.
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putro, Albert Bintaro. (2012). Evaluasi Kepatuhan Perpajakan dan Upaya *Tax Planning* Untuk Meminimalkan Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Jasa Angkutan PT XYZ, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 (3): 24-29
- Rori, Handri. (2013). Analisis Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan, *Jurnal EMBA*, Vol.1 (3): 410-418
- Suandy, Erly. (2009). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi, H. (2017). Efek mediasi kepatuhanwajib pajak pada pengaruh pemahaman dan kesadaranwajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan pajak penghasilan. *Jurnal studi akuntansi & keuangan*, Vol 1.No1
- Wang, Tina. (2010). *Tax Avoidance, Corporate Transparency and Firm Value*. University of Texas at Austin. <http://ssrn.com.abstract=1716474>. Diakses 12 November 2016.



Wilson, R. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969-999.

Wisama, Nelsi., Sendi Gusnandar A., Indra Firmansyah. (2009). *Akuntansi Keuangan I*. Bandung. Penerbit Politeknik Telkom.

Yuanita, E. R. (2006). *Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Unpublished postgraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya.

Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat, Edisi Ketiga.

Zulia, H., Rukmini. (2012). *Perpajakan Indonesia*. Medan. Citapustaka Media Perintis.

<http://www.idx.co.id>. Diakses Januari (2020).

**Daftar perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berkelanjutan**

NO	NAMA	2014	2015	2016	2017	2018	KETERANGAN
1	AGRO	X	X	X	X	√	
2	AGRS	X	X	√	X	X	
3	ARTO	X	X	X	X	X	
4	BABP	X	X	X	X	X	
5	BACA	X	X	X	X	X	
6	BBCA	√	X	X	X	X	
7	BBHI	X	X	X	X	X	
8	BBKP	X	X	√	√	√	
9	BBMD	√	√	√	√	√	SAMPEL 1
10	BBNI	X	X	√	√	√	
11	BBNP	X	X	X	X	X	
12	BBRI	X	X	X	X	X	
13	BBTN	√	√	√	√	√	SAMPEL 2
14	BBYB	X	X	X	X	X	
15	BCIC	X	X	X	X	X	
16	BDMN	√	√	√	√	√	SAMPEL 3
17	BEKS	X	X	X	X	X	
18	BGTB	√	√	√	√	√	SAMPEL 4
19	BINA	X	X	X	X	X	
20	BJBR	X	X	X	X	X	
21	BJTM	X	X	X	X	X	
22	BKSW	X	X	X	X	X	
23	BMAS	X	X	X	X	X	
24	BMRI	√	X	X	X	X	
25	BNBA	X	X	X	X	X	
26	BNGA	X	X	X		X	
27	BNII	X	X	X	X	X	
28	BNLI	X	X	X	X	X	
29	BSIM	√	√	√	√	√	SAMPEL 5
30	BSWD	√	√	√	√	√	SAMPEL 6
31	BTPN	X	X	X	X	X	
32	BVIC	X	X	X	X	X	
33	DNAR	X	X	X	X	X	
34	INPC	X	X	X	X	X	
35	MAYA	√	√	√	√	√	SAMPEL 7
36	MCOR	X	X	X	X	X	
37	MEGA	X	X	X	X	X	

38	NAGA	X	X	X	X	X	
39	NISP	X	X	X	X	X	
40	NOBU	X	X	X	X	X	
41	PNBN	X	X	X	X	X	
42	PNBS	X	X	X	X	X	
43	SDRA	X	X	X	X	X	

Keterangan :

Jumlah sampel : 7

**Jumlah sampel = 7 x 5 tahun penelitian = 35 sampel penelitian.**

### **Beban pajak perusahaan (dalam jutaan rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
BGTG	1.142.000	1.945.000	13.427.000	16.681.000	1.831.000	35.026.000
BSIM	45.963.000	53.800.000	122.979.000	88.536.000	25.391.000	336.669.000
BSWD	36.932.754.821	2.933.188.355	70.042.276.830	21.287.355.371	740.525.809	131.936.101.186
BBMD	79.042.449.292	81.663.866.827	60.605.014.346	89.690.386.342	89.336.026.019	400.337.742.826
MAYA	142.678.526	225.888.202	267.008.727	234.741.000	163.518.000	1.033.834.455
BDMN	870.872	812.377	1.600.315	1.539.023	1.354.328	6.176.915
BBTN	433.755	690.979	711.179	834.089	802.352	3.472.354
RATA-RATA	116.166.292.266	84.880.191.740	131.053.017.397	111.320.072.825	90.269.448.508	533.689.022.736

### **Net Income (dalam jutaan rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
BGTG	2.992.000	5.451.000	39.193.000	51.140.000	5.600.000	104.376.000
BSIM	154.932.000	185.153.000	370.651.000	318.923.000	50.472.000	1.080.131.000
BSWD	106.386.828.222	44.668.043.495	505.002.023.048	127.084.937.316	879.658.315	784.021.490.396
BBMD	236.938.171.251	240.771.963.945	179.261.192.508	319.063.287.365	265.722.188.350	1.241.756.803.419
MAYA	429.297.952	652.324.636	820.190.823	675.405.000	437.412.000	3.014.630.411
BDMN	2.682.662	2.469.157	2.792.722	3.828.097	4.107.068	15.879.706
BBTN	1.145.572	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	11.450.773
RATA-RATA	343.916.049.659	286.287.256.140	685.498.662.006	447.200.548.244	267.102.245.656	2.030.004.761.705

**Pretax income (dalam jutaan rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
BGTG	4.134.000	7.396.000	52.620.000	67.821.000	7.413.000	139.384.000
BSIM	200.895.000	238.953.000	493.680.000	407.459.000	75.863.000	1.416.850.000
BSWD	142.323.790.720	45.744.731.528	575.044.299.878	147.769.386.915	10.620.184.124	921.502.393.165
BBMD	315.980.620.543	322.435.830.772	239.866.206.854	408.399.313.384	355.412.574.692	1.642.094.546.245
MAYA	571.976.478	878.212.838	1.087.199.550	910.146.000	600.930.000	4.048.464.866
BDMN	3.553.534	3.281.534	4.393.037	5.367.120	4.925.686	21.520.911
BBTN	1.579.327	2.541.886	3.330.084	3.861.555	3.610.275	14.923.127
RATA-RATA	459.086.549.602	369.310.947.558	816.551.729.403	557.563.354.974	366.725.500.777	2.569.238.082.314

**Ekuitas perusahaan (dalam jutaan rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
BGTG	205.523.000	210.462.000	1.067.856.000	1.118.360.000	1.126.199.000	3.728.400.000
BSIM	3.164.114.000	3.669.611.000	4.475.322.000	4.844.184.000	4.856.420.000	21.009.651.000
BSWD	556.249.317.333	1.114.888.052.692	1.108.216.006.380	1.121.236.095.737	1.130.232.448.722	5.030.821.920.864
BBMD	2.120.443.689.286	2.263.834.427.402	2.681.773.809.235	3.082.638.026.520	3.109.331.466.231	13.258.021.418.674
MAYA	2.781.183.837	4.587.072.652	7.053.472.185	8.543.376.000	10.788.574.000	33.753.678.674
BDMN	32.646.840	34.214.849	36.377.972	39.172.152	41.939.821	184.351.634
BBTN	12.252.895	13.860.107	19.130.536	21.663.434	23.840.448	90.747.420
RATA-RATA	2.682.888.727.191	3.387.237.700.702	3.802.641.974.308	4.218.440.877.843	4.256.400.888.222	18.347.610.168.266

**Descriptive**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
EKUITAS	22,1608	4,35177	35
PERENCANAAN PAJAK	,7667	,06422	35
BEBAN PAJAK	18,2503	4,31189	35

## Regression

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,632	1,982		-,319	,752		
PERENCANAAN PAJAK	7,207	2,717	,106	2,653	,012	,898	1,113
BEBAN PAJAK	,946	,040	,937	23,383	,000	,898	1,113

a. Dependent Variable: EKUITAS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 <sup>a</sup>	,954	,951	,96415	1,616

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: EKUITAS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614,142	2	307,071	330,330	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,747	32	,930		
	Total	643,889	34			

a. Dependent Variable: EKUITAS

b. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

**Coefficients<sup>a</sup>**

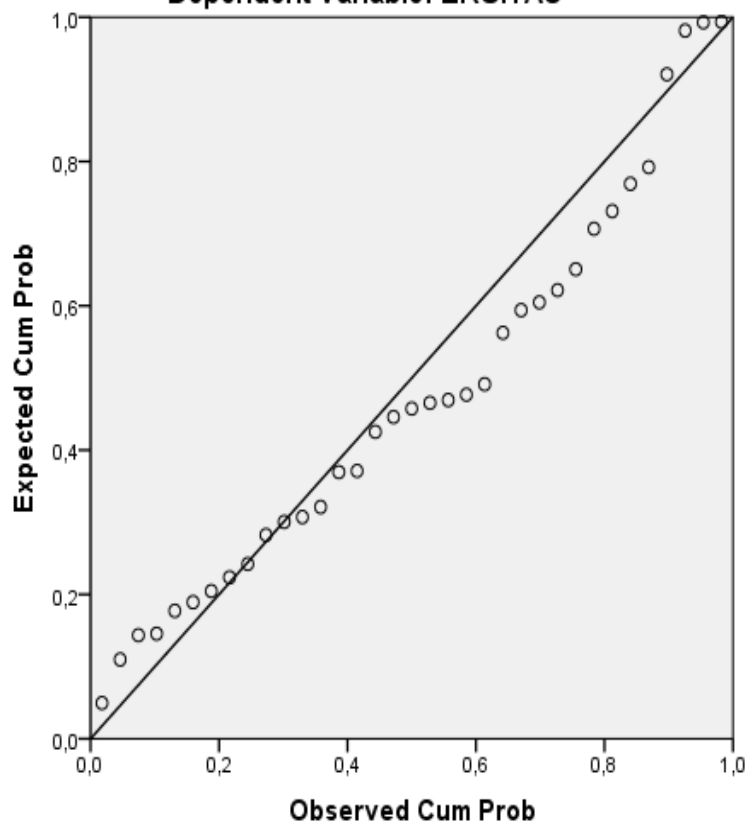
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,632	1,982		-,319	,752		
PERENCANAAN PAJAK	7,207	2,717	,106	2,653	,012	,898	1,113
BEBAN PAJAK	,946	,040	,937	23,383	,000	,898	1,113

a. Dependent Variable: EKUITAS

## Charts

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: EKUITAS**



### Correlations

			Perencanaan Pajak	Beban Pajak	AbsRes
Spearman's rho	Perencanaan Pajak	Correlation Coefficient	1,000	,177	,174
		Sig. (2-tailed)	.	,310	,318
		N	35	35	35
	Beban Pajak	Correlation Coefficient	,177	1,000	,974**
		Sig. (2-tailed)	,310	.	,000
		N	35	35	35
	AbsRes	Correlation Coefficient	,174	,974**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,318	,000	.
		N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93536476
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,079
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.